



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write

Warni Diange

Guru PAI SMP Negeri 1 Buntulia Gorontalo

warnidiange@gmail.com

Received: 12 Januari 2021; Revised: 26 Februari 2021; Accepted: 28 April 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.201-214.2021>

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran untuk mengaktifkansiswa dan mengefektifkan proses pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia yang terdiri dari 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Soal tes untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Buntulia dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebanyak 23 siswa, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia yakni dari yang tuntas berjumlah 8 siswa (34,78%) menjadi 20 siswa yang tuntas (86,96%). Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 52,18 %.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Think Talk Write, Hasil Belajar

Abstract

This research is a Classroom Action Research by trying to apply one of the learning models to activate students and make the learning process effective, namely cooperative learning type Think Talk Write. The formulation of the problem in this study is whether the Think Talk Write type of cooperative learning model can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education in class VIII A SMP Negeri 1 Buntulia. Meanwhile, the purpose of this study is to obtain an overview of the Think Talk Write type of cooperative learning model which can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education in class VIII A of SMP Negeri 1 Buntulia. The subjects in this study were students of class VIII A SMP Negeri 1 Buntulia which consisted of 23 students. The instrument used in this study was an observation sheet for teacher and student activities. The test questions for student learning outcomes using the percentage formula. Based on the analysis of the results of research conducted in class VIII SMP Negeri 1 Buntulia with 23 students of class VIII A, it can be concluded that the cooperative learning model Think Talk Write can improve student learning outcomes of class VIII A SMP Negeri 1 Buntulia from 8 students (34.78%) to 20 students who complete (86.96%). This means that there is a significant increase of 52.18%.

Keywords: Cooperative Learning, Think Talk Write, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dimana nilai edukatif tersebut telah mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika seseorang mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan dari kemampuan berpikir (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilannya (*psikomotor*). Unsur penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa bukanlah hal yang mudah sebab pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk diketahui saja ataupun untuk di hafal, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Mata pelajaran PAI juga sebaiknya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi di sekolah umum. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.

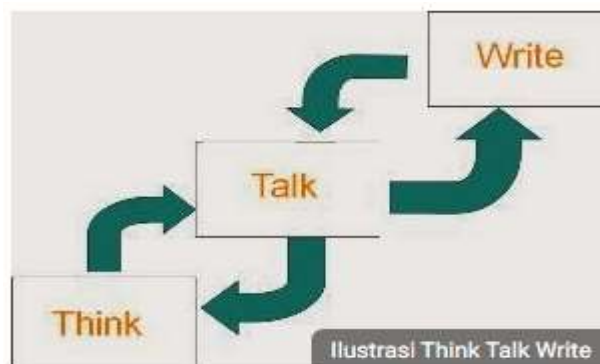
Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid, 2012: 12). Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 250), mereka menyatakan dalam bukunya bahwa: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut teori Wasliman (dalam Susanto, 2013 :12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat



Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian pra siklus kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester yaitu 58,70. Ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia yang berjumlah 23 orang, hanya ada 8 siswa atau sekitar 34,78% yang telah mencapai KKM dan 15 siswa atau 65,22% yang belum mencapai KKM. Angka tersebut didapatkan dari dokumentasi hasil belajar. Melihat fakta-fakta yang dipaparkan tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam kelas.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar serta berbagai masalah di atas dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran PAI berlangsung efektif dan optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dalam penerapannya siswa diberikan materi atau soal untuk dikerjakan dan dipahami sesuai bahasa sendiri (berpikir). Setelah bertukar pendapat siswa bertugas untuk membuat rangkuman atau jawaban dari materi ataupun soal yang telah didiskusikan (menulis).



Gambar 1

Ilustrasi *Think Talk Write*

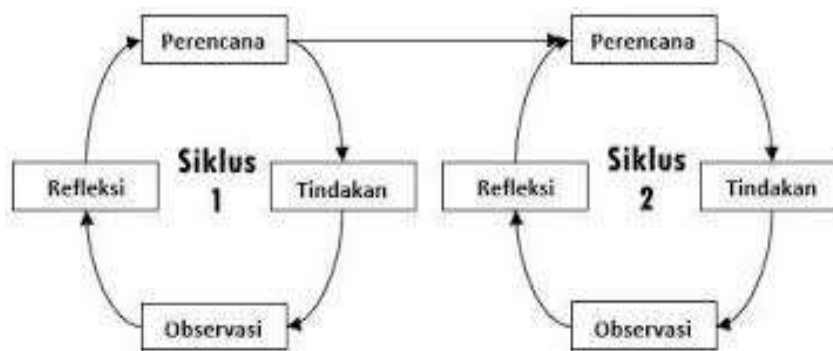
Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada



mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*circle*), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Konsep dan skema penelitian tindakan kelas pada model pembelajaran kooperatif tipe TTW terdiri dari empat komponen. Siklus tersebut sebagaimana digambarkan pada skema gambar dibawah ini.



Gambar 2
Siklus PTK

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buntulia. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buntulia
- b. Siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Buntulia

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya



Tabel 1
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru Dan Siswa

No	Nilai (%)	Kategori
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40- 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Tabel 2
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Nilai (%)	Kategori
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40- 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa yang mendapat nilai sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

PEMBAHASAN

Siklus I

1) Aktivitas Guru

Pada tahap ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh teman sejawat yang juga mengajar Pendidikan Agama Islam. Data hasil aktivitas guru pada siklus I pada tabel berikut:



Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
2	Kemampuan guru dalam membagi kelompok				√	
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				√	
5	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati			√		
6	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi			√		
7	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi				√	
8	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya				√	
9	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√		
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari			√		
Jumlah		36				
Presentae		72				
Kategori		Baik				

Keterangan skor penilaian :

- 5 = baik sekali
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Hasil observasi pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) pada siklus I mendapatkan skor persentase 72%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 72 % berada pada kategori baik dan masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama, Kemampuan guru memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Kedua Kemampuan guru membimbing siswa membu at catatan kecil setelah membaca dan mengamati. Ketiga, Mengembangkan kegiatan Tanya jawab. Keempat, Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selain dari itu, perlu juga adanya peningkatan kualitas pada aspek aspek yang sudah baik agar hasil pembelajaran tercapai dengan maksimal



2) Aktivitas Siswa

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4	5	
1	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran			√			
		Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran				√		
		Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang di ajarkan dengan seksama					√	
		Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan teratur					√	
2	Keaktifan Dalam pembelajaran	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan				√		
		Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				√		
		Keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya			√			
		Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan			√			
Jumlah			29					
Presentase			72,5					
Kategori			Baik					

Berdasarkan data diatas, maka hasil observasi pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) pada siklus I mendapatkan skor persentase 72,5%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 72,5% berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama, Siswa di harapkan lebih memperhatikan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan di laksanakan. Kedua, lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi iman kepada kitab kitab Allah SWT.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang diikuti oleh 23 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:



Tabel 6
Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Razak Pasiali	80	Tuntas
2	Abdul Djumaati	75	Tuntas
3	Andriyanto Biko	50	Belum Tuntas
4	Arlan Daud	60	Belum Tuntas
5	Aldi Latif	75	Tuntas
6	Idris Umar	50	Belum Tuntas
7	Nur Lasimpala	70	Tuntas
8	Rezki Djafar	90	Tuntas
9	Rikal Tobamba	50	Belum Tuntas
10	Adelia Ambo	40	Belum Tuntas
11	Anisa Hanga	85	Tuntas
12	Fatmawati Hunowu	50	Belum Tuntas
13	Hapsa Hasan	90	Tuntas
14	Hasrita Kobi	70	Tuntas
15	Irwati Potale	85	Tuntas
16	Kristika Sabuge	80	Tuntas
17	Melisa Daud	70	Tuntas
18	Petriyanti Pambi	85	Tuntas
19	Sri Julianti Kolombengi	60	Belum Tuntas
20	Windi Paue	55	Belum Tuntas
21	Rapika Djou	85	Tuntas
22	Sariyanti Putri Karim	75	Tuntas
23	Danial Kobi	90	Tuntas
Skor tertinggi		90	
Skor terendah		40	
Jumlah Skor		1620	
Rata – rata		70,43	
% ketuntasan		60,87	
% Belum tuntas		39,13	

Keterangan skor penilaian :

- 5 = baik sekali
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 6 di atas diketahui bahwa sebanyak 14 siswa (60,87%) tuntas belajar secara individu pada materi iman kepada kitab Allah swt, sedangkan sebanyak 9 siswa (39,13%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas



Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek – aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	Pertemuan selanjutnya agar mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari hari dengan materi yang akan dipelajari
		Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Pertemuan selanjutnya agar mampu mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberi reward
		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelaja	Pada pertemuan selanjutnya agar mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi
2	Aktivitas Siswa	Kurang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dengan memberikan reward
		Kurangnya partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok	Pada pertemuan selanjutnya dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok guru harus mengelompokkan siswa dengan kelompok kecil
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 9 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menjelaskan materi iman kepada kitab kitab Allah SWT

Terlihat dari tabel hasil belajar siswa masih ada 9 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: pertama, Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan di



laksanakan. Kedua, Guru Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Ketiga, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi iman kepada kitab - kitab Allah SWT. Keempat, Kurangnya partisipasi Pada pertemuan dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. Kelima, belum maksimalnya kemampuan Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Siklus II

1) Aktivitas Guru

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
2	Kemampuan guru dalam membagi kelompok					√
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				√	
5	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati				√	
6	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi				√	
7	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi					√
8	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya					√
9	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	
Jumlah		44				
Presentae		80				
Kategori		Baik Sekali				

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Hasil observasi pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* pada siklus



II mendapatkan skor persentase 80%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 80% berada pada kategori baik sekali dan namun tentu saja ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran semakin baik lagi.

2) *Aktivitas Siswa*

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4	5
1	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran				√	
		Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran					√
		Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang di ajarkan dengan seksama				√	
		Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan teratur					√
2	Keaktifan Dalam pembelajaran	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan					√
		Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				√	
		Keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya					√
		Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan				√	
Jumlah			36				
Presentase			90				
Kategori			Baik Sekali				

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Hasil observasi pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think TalkWrite(TTW)* terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II mendapatkan skor persentase 90 %. Berdasarkan kategori penilaian persentase 90% berada pada kategori baik sekali, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal dan lebih baik lagi



3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang diikuti oleh 23 siswa. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Razak Pasiali	90	Tuntas
2	Abdjul Djumaati	80	Tuntas
3	Andriyanto Biko	70	Tuntas
4	Arlan Daud	75	Tuntas
5	Aldi Latif	75	Tuntas
6	Idris Umar	60	Belum Tuntas
7	Nur Lasimpala	95	Tuntas
8	Rezki Djafar	100	Tuntas
9	Rikal Tobamba	75	Tuntas
10	Adelia Ambo	60	Belum Tuntas
11	Anisa Hanga	95	Tuntas
12	Fatmawati Hunowu	75	Tuntas
13	Hapsa Hasan	100	Tuntas
14	Hasrita Kobi	85	Tuntas
15	Irwati Potale	90	Tuntas
16	Kristika Sabuge	100	Tuntas
17	Melisa Daud	95	Tuntas
18	Petriyanti Pambi	85	Tuntas
19	Sri Julianti Kolombengi	75	Tuntas
20	Windi Paue	60	Belum Tuntas
21	Rapika Djou	85	Tuntas
22	Sariyanti Putri Karim	80	Tuntas
23	Danial Kobi	100	Tuntas
Skor tertinggi		100	
Skor terendah		60	
Jumlah Skor		1905	
Rata – rata		82,83	
% ketuntasan		86,96	
% Belum tuntas		13,04	

Berdasarkan hasil tes siklus II pada Tabel 10 di atas diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (86,96%) tuntas belajar secara individu pada materi iman kepada kitab Allah swt, sedangkan sebanyak 3 siswa (13,04%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75 % untuk siklus II sudah tercapai

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek – aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat



dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2	Aktivitas Siswa	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Mengarahkan kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 3 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan. Bagaimanapun pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal (86,96%)	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas

Terlihat dari tabel hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 4 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, untuk itu perlu waktu, perhatian, serta bimbingan khusus agar siswa tersebut dapat tuntas dalam pembelajaran.

Adapun data perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan II sebagai berikut:

Tabel 12
Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan II

No	Pelaksanaan	Jumlah Peserta Didik		Presentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	B.Tuntas	Tuntas	B.Tuntas	
1	Pra Siklus	8	15	34,78	65,22	34,78
2	Siklus I	14	9	60,87	39,13	60,87

Berdasarkan grafik di atas terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia tahun 2018/2019, sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* masih rendah. Dengan jumlah 23 siswa, yang pada pembelajaran sebanyak 8 siswa dengan presentase 34,78% sedangkan 15 lainnya dengan presentase 65,22% tidak tuntas

Setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 23 ada 14 siswa yang tuntas dengan presentase 60,87% dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 39,13%. Pada siklus II dari 23 siswa sebanyak 20 siswa dengan presentase 86,96% tuntas dan 3 siswa dengan presentase 13,04 tidak tuntas.



PENUTUP

Melalui hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari

Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkTalk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Buntulia yakni dari yang tuntas berjumlah 8 siswa (34,78%) menjadi 20 siswa yang tuntas (86,96%). Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 52,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Anita, Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas(peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bukhari, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Sukses offset
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya